

Pengaruh Suku Bunga Kredit Terhadap Penyaluran Kredit pada PT BPR "X" Kota Padang

Oleh

Yenni Del Rosa

Dosen Tetap Universitas Dharma Andalas Padang

Abstract

This study aims to determine the effect of interest rates on loans to the amount of credit in PT BPR "X" of the city of Padang in 2007 - 2014. The data were collected by the method of historical documentary secondary data based on annual reports time series data. Data analysis method used is simple linear regression. PT BPR "X" has Padang city services product savings and time deposits. The types of loans disbursed in the form of working capital loans and consumer credit. Before the data is processed first performed classical assumption of normality, autocorrelation and heteroscedasticity. The research data were normally distributed because Jarque Bera test value $4.779383 < 33.924$., Does not occur because the value of Durbin Watson autocorrelation $1,257$ and does not occur because the value Park heteroskedastisitas $0.704 > 0.05$. Because all the classic assumption fulfilled the importance of the simple linear regression equation $Y = 51.325 - 2,138X + e$ with the interpretation of the value of $a = 51.325$ means that if the loan interest rate Rp 0, - the amount of loans disbursed Rp 51.325, -. The value of $b = -2.138$ means if lending rates rose Rp 1, - the amount of loans disbursed fell Rp 2.138, -. Partial hypothesis test at a significance level of 5% shows that lending rates had no significant effect on the number of loans disbursed since $0.045 < 0.05$.

Keywords: mortgage interest rates and the amount of credit.

I.PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Bank sebagai lembaga keuangan kegiatan utamanya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat serta jasa lainnya (Kasmir, 2004). Menurut UU No.10 tahun 1998 tentang perbankan menyebutkan bahwa jenis bank yang ada di Indonesia terdiri atas Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Bank Perkreditan Rakyat adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau dalam bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Fungsi utama perbankan Indonesia sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional kearah peningkatan taraf hidup masyarakat. Salah satu kegiatan BPR adalah menyalurkan dana berbentuk kredit kepada masyarakat pedesaan merupakan aktiva produktif bank yang berkontribusi besar menghasilkan pendapatan bunga kredit. Jumlah kredit yang disalurkan didanai oleh beberapa sumber modal berbentuk modal sendiri, pinjaman dari lembaga lain dan Dana Pihak Ketiga (DPK) atau masyarakat. Sumber dana terbesar yang paling diandalkan BPR dalam penyaluran kredit adalah DPK

sehingga jumlah DPK yang berhasil dihimpun oleh bank akan mempengaruhi kemampuan bank dalam menyalurkan kredit. Kredit diberikan kepada debitur yang telah memenuhi syarat yang tercantum dalam perjanjian yang dilakukan antara pihak debitur dengan pihak bank. Saat ini Usaha Kecil Menengah (UKM) di Indonesia memberikan kesempatan kerja dan penggerak utama pembangunan ekonomi di pedesaan di luar sektor pertanian. Salah satu usaha peningkatan UKM adalah dari segi modal. Umumnya UKM termasuk usaha informal, tradisional dan industri rumah tangga memiliki keuntungan cukup tinggi tapi terkendala dengan keterbatasan modal.

Suku bunga kredit dan penyaluran kredit pada PT BPR "X" di kota Padang selama tahun 2007 – 2014 dapat dilihat pada tabel 1.1. Setiap tahun suku bunga kredit selalu mengalami penurunan dengan rata-rata penurunan sebesar 0,66% karena semakin membaiknya keadaan perekonomian masyarakat dan terjalinnya hubungan yang baik antara nasabah dengan pihak bank sehingga bank dapat memberikan kepercayaannya untuk memberikan suku bunga kredit yang cukup rendah. Penyaluran kredit merupakan usaha untuk membantu memajukan perekonomian masyarakat lokal dan sebagai tulang punggung kegiatan perbankan karena pendapatan bank sebagian besar berasal dari bunga yang dibebankan terhadap kredit yang disalurkan kepada debitur. Bank diharapkan dapat menyalurkan kredit secara efektif kepada debitur. Jumlah penyaluran kredit terbesar dari kedua jenis kredit yang disalurkan PT BPR "X" kota Padang didominasi oleh kredit modal kerja karena pihak bank banyak menyalurkan dananya untuk membiayai atau memberikan tambahan modal kepada UKM. Di samping itu perputaran modal kerja lebih tinggi daripada kredit konsumtif sehingga pembayaran nasabah menjadi lancar.

**Tabel 1.1. Suku Bunga Kredit (%) dan Penyaluran Kredit (Rp 000)
Pada PT BPR"X" Kota Padang Tahun 2007 – 2014**

| Tahun | Jenis Kredit | | Jumlah | Penyaluran Kredit | | Jumlah |
|-------|--------------|-----------|-----------|-------------------|-----------|------------|
| | Modal Kerja | Konsumtif | | Modal Kerja | Konsumtif | |
| 2007 | 23% | 22,75% | 2.483.683 | 3.088.651 | 922.584 | 4.011.235 |
| 2008 | 22,75% | 21,25% | 2.799.138 | 3.962.914 | 1.129.752 | 5.092.666 |
| 2009 | 21,50% | 20,75% | 3.558.341 | 5.324.881 | 1.482.637 | 6.807.518 |
| 2010 | 21,25% | 20,25% | 4.350.753 | 6.826.194 | 1.077.147 | 6.933.941 |
| 2011 | 20,50% | 20% | 5.525.523 | 8.289.152 | 1.683.207 | 9.972.359 |
| 2012 | 20,25% | 19,75% | 5.878.313 | 8.973.841 | 1.823.123 | 10.796.964 |
| 2013 | 20% | 19,50% | 6.317.348 | 9.423.149 | 2.017.623 | 11.440.772 |
| 2014 | 19,75% | 19,25% | 6.562.419 | 10.279.157 | 2.314.239 | 12.593.396 |

Sumber : PT BPR "X" Kota Padang Tahun 2015.

1.2. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh suku bunga kredit terhadap penyaluran kredit pada PT BPR "X" kota Padang.

II. LANDASAN TEORI

2.1. Pengertian Bank dan Jenis-Jenis Bank

Peranan utama bank sebagai *financial intermediary* menekankan bahwa usaha utama bank adalah menghimpun dana dalam bentuk simpanan sebagai sumber dana bank dan dari segi penyalurannya sehingga bank tidak hanya memperoleh keuntungan besar bagi pemilik tapi juga diarahkan kepada peningkatan taraf hidup masyarakat. Hal tersebut

merupakan komitmen setiap bank yang menjalankan usahanya. Jenis perbankan dapat ditinjau dari berbagai segi menurut (Kasmir, 2008) yaitu sebagai berikut :

1. Dari segi fungsi
Menurut UU No.10 tahun 1998 tentang perubahan atas UU No.7 tahun 1992 tentang perbankan jenis bank terdiri atas bank umum dan BPR. Bank umum dan bank swasta adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.
2. Dari segi kepemilikan
Terdiri atas bank milik pemerintah, bank milik swasta nasional, bank milik koperasi dan bank milik asing. Bank milik pemerintah akta pendirian dan modalnya dimiliki oleh pemerintah sehingga semua keuntungan bank dimiliki oleh pemerintah. Bank milik swasta nasional semua atau sebagian besar sahamnya dimiliki oleh swasta nasional serta akta pendiriannya didirikan oleh swasta dan pembagian keuntungan juga untuk swasta. Bank milik koperasi kepemilikan sahamnya dimiliki oleh perusahaan yang berazas hukum koperasi. Bank milik swasta merupakan cabang dari bank yang berada di luar negeri baik bank milik swasta asing maupun pemerintah asing.
3. Dari segi status
Terdiri atas bank devisa dan bank non devisa. Bank devisa merupakan bank yang dapat melakukan transaksi ke luar negeri atau yang ada hubungannya dengan mata uang asing secara keseluruhan misalnya transfer luar negeri, inkaso ke luar negeri, pembukaan dan pembayaran *letter of credit*. Bank non devisa merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melakukan transaksi sebagai bank devisa sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti halnya bank devisa dimana transaksi masih dalam batas-batas negara.
4. Dari segi menentukan harga
Terdiri atas bank berdasarkan prinsip konvensional dan berdasarkan prinsip syariah. Bank berdasarkan prinsip syariah aturan perjanjiannya berdasarkan hukum Islam antara bank dengan pihak lain untuk menyimpan dana atau pembiayaan usaha atau kegiatan perbankan lainnya.

2.2. Fungsi dan Kegiatan BPR

Fungsi dan kegiatan BPR dapat dijelaskan menurut (Manurung dan Raharja, 2004) dimana fungsi BPR adalah sbb : 1) Memberikan pelayanan perbankan kepada masyarakat yang sulit atau tidak memiliki akses ke bank umum ; 2) Membantu pemerintah mendidik masyarakat dalam memahami pola nasional agar akselarasi pembangunan di sektor pedesaan dapat lebih dipercepat ; 3) Menciptakan pemerataan kesempatan berusaha terutama bagi masyarakat pedesaan ; 4) Mendidik dan mempercepat pemahaman masyarakat terhadap pemanfaatan lembaga keuangan formal sehingga terhindar dari jeratan rentenir. Sedangkan kegiatan yang diperkenankan bagi BPR secara umum adalah sbb : 1) Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa deposito berjangka, tabungan dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu ; 2) Memberikan kredit ; 3) Menyediakan pembiayaan dan penempatan dana berdasarkan prinsip syariah ; 4) Menempatkan dana dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia (SBI) seperti deposito berjangka, sertifikat deposito dan atau tabungan pada bentuk lain.

2.3. Tujuan Pendirian BPR

Tujuan pendirian BPR menurut (Irmayanto, 2004) adalah sbb : 1) Untuk memenuhi kebutuhan jasa pelayanan perbankan bagi masyarakat pedesaan ; 2) Menunjang pertumbuhan dan modernisasi ekonomi pedesaan sehingga para petani, nelayan dan para pedagang kecil di desa dapat terhindar dari lintah darat, pengijon dan pelepas uang ; 3) Melayani kebutuhan modal dengan prosedur pemberian kredit yang mudah dan sesederhana mungkin sebab yang dilayani adalah orang yang relatif rendah pendidikannya ; 4) Ikut serta memobilisasi modal untuk keperluan pembangunan dan turut serta membantu rakyat dalam berhemat dan menabung dengan menyediakan tempat yang dekat, aman dan mudah untuk menyimpan uang bagi penabung kecil.

2.4. Suku Bunga Kredit dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya

Bunga bank dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Bunga juga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar kepada nasabah yang memiliki simpanan dengan harga yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman (Kasmir, 2004). Dalam kegiatan perbankan sehari-hari ada dua macam bunga yang diberikan kepada nasabah yaitu sbb : 1) Bunga simpanan yaitu bunga yang diberikan sebagai balas jasa bagi nasabah yang menyimpan uangnya di bank sehingga bunga simpanan merupakan harga yang harus dibayar bank kepada nasabahnya ; 2) Bunga pinjaman yaitu bunga yang diberikan kepada para peminjam atau harga yang harus dibayar oleh nasabah peminjam kepada bank. Kedua macam bunga ini merupakan komponen utama faktor biaya dan pendapatan bagi bank.

Suku bunga kredit adalah biaya yang harus dibayarkan oleh peminjam, merupakan imbalan bagi pemberi pinjaman atas investasinya. Suku bunga kredit mempengaruhi keputusan individu terhadap pilihan membelanjakan uang lebih banyak atau menyimpan uangnya dalam bentuk tabungan. Suku bunga kredit juga merupakan sebuah harga lainnya maka tingkat suku bunga ditentukan oleh interaksi antara permintaan dan penawaran (Suhaedi, 2000). Suku bunga kredit dibedakan atas suku bunga nominal dan suku bunga riil. Suku bunga nominal merupakan *rate* yang dapat diamati di pasar sedangkan suku bunga riil merupakan konsep yang mengukur tingkat bunga sesungguhnya setelah suku bunga nominal dikurangi dengan laju inflasi yang diharapkan. Agar keuntungan yang diperoleh bank dapat maksimal maka pihak bank harus dapat menentukan besar kecilnya komponen suku bunga karena bila salah dalam menentukannya akan dapat merugikan bank. Menurut (Kasmir, 2004) faktor-faktor yang mempengaruhi penentuan suku bunga adalah kebutuhan dana, target laba yang diinginkan, kualitas jaminan, kebijaksanaan pemerintah, jangka waktu, produk yang kompetitif, hubungan yang baik, persaingan

Dalam menentukan besar kecilnya suku bunga kredit yang akan diberikan kepada debitur menurut (Kasmir, 2004) terdapat beberapa faktor yang menentukannya yaitu sebagai berikut :

1. Total biaya dana
2. Biaya operasi
3. Cadangan resiko kredit macet
4. Laba yang diinginkan
5. Pajak

2.5. Jenis-Jenis Pembebanan Suku Bunga Kredit

Pembebanan besarnya suku bunga kredit dibedakan atas jenis kreditnya maksudnya metode perhitungan yang akan digunakan mempengaruhi jumlah bunga yang akan

dibayar dan jumlah angsuran per bulannya yang terdiri atas hutang / pokok pinjaman dan bunga (Kasmir, 2004). Metode pembebanan bunga terdiri atas :

1. *Sliding rate* dimana pembebanan bunga setiap bulan dihitung dari sisa pinjamannya sehingga jumlah bunga yang dibayar nasabah setiap bulan menurun seiring turunnya pokok pinjaman setiap bulan yang sama. Jenis *sliding rate* biasanya diberikan kepada sektor produktif dengan tujuan agar nasabah merasa tidak terbebani terhadap pinjamannya.
2. *Flat rate* dimana pembebanan bunga setiap bulan tetap dari jumlah pinjamannya sehingga pokok pinjaman setiap bulan juga dibayar sama sehingga setiap bulannya sama sampai kredit tersebut lunas. Jenis *flat rate* ini diberikan kepada kredit yang bersifat konsumtif.
3. *Floating rate* jenis ini membebaskan bunga dikaitkan dengan bunga yang ada di pasar uang sehingga bunga yang dibayar setiap bulan sangat tergantung dari bunga pasar uang pada bulan tersebut. Jumlah bunga yang dibayarkan dapat lebih tinggi atau lebih rendah dari bulan yang bersangkutan sehingga juga berpengaruh terhadap cicilan setiap bulannya

2.6. Tujuan dan Fungsi Kredit

Kata kredit berasal dari *credere* (bahasa Yunani) berarti kepercayaan atau *credutum* (bahasa Latin) berarti kepercayaan akan kebenaran. Seseorang atau suatu badan yang memberikan kredit (kreditur) percaya bahwa penerima kredit (debitur) dimasa mendatang sanggup memenuhi segala sesuatu yang telah dijanjikan baik berupa uang, barang ataupun jasa (Dahlan, 2004). Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Menurut (Kasmir, 2002) tujuan utama pemberian kredit adalah sbb : 1) Mencari keuntungan dimana hasil pemberian kredit berbentuk bunga yang diterima bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah ; 2) Membantu usaha nasabah yang butuh dana agar debitur dapat mengembangkan dan memperluas usahanya ; 3) Membantu pemerintah dalam meningkatkan penerimaan pajak, membuka kesempatan kerja, meningkatkan jumlah barang dan jasa serta menghemat dan meningkatkan devisa negara. Menurut (Rivai, 2005) fungsi kredit dalam perekonomian, perdagangan dan keuangan adalah sebagai berikut : 1) Kredit dapat meningkatkan *utility* dari modal atau uang, barang, peredaran dan lalu lintas uang ; 2) Kredit menimbulkan gairah usaha masyarakat ; 3) Kredit sebagai alat stabilitas ekonomi ; 4) Kredit sebagai jembatan untuk meningkatkan pendapatan nasional ; 5) Kredit sebagai alat hubungan ekonomi internasional.

2.7. Unsur-Unsur dan Penilaian Permohonan Kredit

Menurut (Kasmir, 2004) unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian kredit adalah sebagai berikut : 1) Kepercayaan yang dituangkan dalam perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing ; 2) Kesepakatan antara kreditur dan debitur ; 3) Jangka waktu yang mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati meliputi jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang ; 4) Resiko dimana semakin panjang jangka waktu kredit menyebabkan resiko kredit makin besar dan sebaliknya ; 5) Balas jasa sebagai keuntungan atas pemberian kredit berbentuk bunga dan biaya administrasi merupakan keuntungan bank.

Prinsip dalam penilaian permohonan kredit menurut (Kasmir, 2004) terdiri atas 5C dan 7P dimana 5C terdiri atas *character, capacity, capital, collateral dan condition of*

economic. Sedangkan prinsip 7P terdiri atas *personality, party, perpose, prospect, payment, profitability dan protection*.

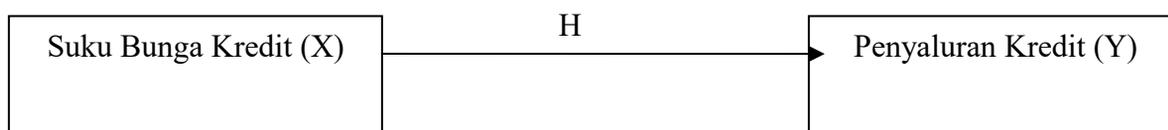
2.8. Jenis-Jenis Kredit

Secara umum jenis kredit yang disalurkan bank dilihat dari 1) Segi kegunaannya terdiri atas kredit investasi dan kredit modal kerja ; 2) Segi tujuan kredit terdiri atas kredit produktif, kredit konsumtif dan kredit perdagangan ; 3) Segi jangka waktu terdiri atas kredit jangka pendek, kredit jangka menengah dan kredit jangka panjang ; 4) Segi jaminan terdiri atas kredit dengan jaminan dan kredit tanpa jaminan ; 5) Segi sektor usaha terdiri atas kredit pertanian, kredit peternakan, kredit industri, kredit pertambangan, kredit pendidikan, kredit profesi dan kredit perumahan.

2.9. Kerangka Konseptual

Berdasarkan landasan teori di atas maka kerangka konseptual penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2.1. berikut ini :

Gambar 2.1. Kerangka Konseptual



2.10. Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual di atas hipotesis penelitian adalah diduga bahwa suku bunga kredit berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit di PT BPR “X” kota Padang.

III. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini berjenis kuantitatif berupa angka-angka berhubungan dengan suku bunga kredit dan penyaluran kredit bersumber dari PT BPR “X” kota Padang berupa data sekunder yang diperoleh dari berbagai *annual report* dan laporan lainnya yang relevansi dengan judul penelitian ini berupa data *time series* tahun 2007 – 2014.

3.2. Metode Pengumpulan Data

Data penelitian dikumpulkan dengan metode *documentary historical* dengan langkah-langkahnya sebagai berikut : 1) Studi pustaka dengan mencari teori-teori yang relevan melalui *library research* dan bahan pustaka lainnya sesuai dengan judul penelitian ; 2) Studi dokumentasi dengan mengumpulkan data tentang suku bunga kredit dan penyaluran kredit melalui *annual report* PT BPR “X” kota Padang tahun 2007 – 2014.

3.3. Definisi Operasional Variabel

Secara lebih rinci definisi operasional penelitian tentang suku bunga kredit (X) adalah harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dengan harga yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman). Sedangkan penyaluran kredit (Y) adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

3.4. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier karena menguji pengaruh antara satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat (Ghozali, 2009). Model regresi

linier yang digunakan berbentuk $Y = a + bX + e$ dimana Y = penyaluran kredit pada periode t (dalam Rp), a = konstanta persamaan regresi, b = koefisien regresi suku bunga kredit, X = suku bunga kredit (dalam Rp) dan e = *standar error*.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Menurut (Suliyanto, 2011) uji ini dapat dilakukan dengan melihat nilai TOL (*Tolerance*) dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Jika nilai VIF < 10 maka dalam model terdapat multikolinearitas.

2. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan dengan uji Jarque Bera (JB) test berdasarkan koefisienkeruncingan (*kurtosis*) dan koefisien kemiringan (*skewness*). Uji ini dilakukan dengan membandingkan statistic Jarque Bera (JB) dengan nilai X^2 tabel. Jika nilai $JB \leq X^2$ maka nilai residual terstandarisasi sehingga berdistribusi normal (Suliyanto, 2011).

3. Uji Heteroskedastisitas

Salah satu metode yang digunakan dalam uji heteroskedastisitas (varian sama) adalah uji Park dengan meregresikan variabel bebas terhadap nilai Ln residual kuadrat ($\ln e^2$). Jika terdapat pengaruh variabel bebas signifikan terhadap nilai Ln residual kuadrat ($\ln e^2$) maka dalam model regresi terdapat masalah heteroskedastisitas. Persamaan uji heteroskedastisitas dengan metode Park adalah $\ln \mu^2_i = \alpha + \beta \ln X_i + v_i$ dimana μ^2_i = nilai residual kuadrat, X_i = variabel bebas. Jika β signifikan maka terdapat pengaruh variabel bebas terhadap nilai Ln residual kuadrat sehingga terdapat gejala heteroskedastisitas dan sebaliknya atau jika nilai $\text{sig} \geq \alpha$ varian maka terjadi heteroskedastisitas dan jika nilai $\text{sig} < \alpha$ varian maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Suliyanto, 2011).

Pengujian Hipotesis

Uji parsial pada dasarnya menunjukkan berapa besar pengaruh suku bunga kredit terhadap terhadap jumlah penyaluran kredit. Tingkat signifikansi dengan *degree of freedom* $n - k - 1$ dan t hitung = koefisien regresi / standar deviasi. Hipotesis diterima jika t hitung $\geq t$ tabel dan hipotesis ditolak jika t hitung < t tabel pada $\alpha = 5\%$.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh suku bunga kredit terhadap penyaluran kredit yang nilainya $0 \leq R^2 \leq 1$. Dari nilai R^2 didapat nilai R yang menunjukkan seberapa besar korelasi suku bunga kredit dengan penyaluran kredit. Nilai *Adjusted R Square* menunjukkan seberapa besar suku bunga menjelaskan penyaluran kredit.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum PT BPR "X" Kota Padang

PT BPR "X" kota Padang didirikan tanggal 12 Agustus 1996 dengan pemegang sahamnya 38 orang yang berada di kota Padang sendiri maupun yang berada di perantauan. Tujuan pendirian BPR "X" kota Padang untuk membantu meningkatkan ekonomi masyarakat dan berperan aktif memajukan kota Padang dengan memberikan layanan keuangan dan jasa lainnya kepada semua lapisan masyarakat untuk menyimpan dana maupun pembiayaan usaha. Visi PT BPR "X" kota Padang mewujudkan BPR yang tangguh dan bermanfaat bagi masyarakat, pengurus, pemegang saham dan karyawan

dengan misinya 1) Mitra terbaik bagi masyarakat dalam mengembangkan usaha ; 2) Membangun pangsa pasar yang kompetitif melalui jaringan informasi, teknologi yang efektif dan efisien ; 3) Memberikan *service excellent* dan bersahaja ; 4) Memberikan keuntungan yang maksimal pada *stakeholders* ; 5) Mengembangkan sumberdaya manusia yang profesional.

Struktur organisasi yang diterapkan PT BPR "X" kota Padang berbentuk garis atau lini karena bawahan hanya mendapat perintah atau pengawasan oleh seorang atasan. Struktur organisasi PT BPR "X" terdiri atas Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris yang membawahi Internal Audit dan Direksi dimana Direksi membawahi secara langsung Kepala Bagian Kredit dan Kepala Bagian Operasional. Kepala Bagian Kredit membawahi langsung Administrasi Kredit dan *Account Officer* sedangkan Kepala Bagian Operasional membawahi langsung Pembukuan / Pelaporan, *Customer Service*, Bagian Dana dan Kasir / *Teller*. Tugas dan tanggung jawab terpenting Kepala Bagian Kredit adalah menyusun strategi, *planning* dan melakukan pemasaran atau solidaritas nasabah untuk meningkatkan keuntungan sumber dana maupun alokasi pembiayaan secara efektif, efisien dan terarah melalui *data base* maupun jaringan nasabah. Tugas dan tanggung jawab terpenting Bagian Dana berbentuk deposito dan tabungan yang berada di bawah Kepala Bagian Operasional adalah menata tabungan dan deposito dengan baik serta melaporkannya kepada Direksi tentang pengambilan tabungan dan deposito dalam jumlah besar berjangka waktu pendek.

4.2. Produk Jasa PT BPR "X" Kota Padang

Sebagai lembaga keuangan bank PT BPR "X" kota Padang memiliki produk penghimpunan dana berupa :

1. Tabungan terdiri atas Tabungan Dharma, Tabungan Dharma Siswa, Tabungan Beringin Plus dan Tabungan Anak Nagari. Tabungan Dharma adalah jenis tabungan yang melayani masyarakat umum seperti pedagang, industri rumah tangga, petani dan lainnya. Tingkat suku bunga tabungan yang diberikan 4,5% per tahun dan biaya administrasi Rp 5.000,- per tahun dimana tabungan dapat diambil sewaktu-waktu melalui kantor pusat BPR maupun kantor cabang BPR. Tabungan Dharma Siswa diperuntukkan bagi siswa SD, SMP, SMU/SMK yang dikumpulkan oleh guru/wali kelas masing-masing dan dijemput oleh pihak BPR satu kali seminggu. Tabungan ini sangat bermanfaat bagi para siswa karena dapat digunakan untuk biaya sekolah dan lain-lainnya. Di samping itu PT BPR "X" kota Padang juga memberikan hadiah dan beasiswa kepada siswa berprestasi dan cendera mata kepada para guru, wali kelas dan sekolah. Tingkat suku bunga tabungan ini 3,5% per tahun dan biaya administrasi Rp 3.000,- per tahun. Tabungan Beringin Plus bermanfaat khusus bagi para penabung karena memberikan bunga harian kepada penabung. Tabungan ini diprioritaskan bagi masyarakat yang mempunyai simpanan jangka pendek kurang dari sebulan dengan tingkat suku bunga 4% per tahun dan biaya administrasi Rp 6.000,- per tahun. Tabungan Anak Nagari merupakan produk tabungan berhadiah yang dikelola oleh Asosiasi Gebu Minang Sumatera Barat sebagai wujud kerjasama BPR yang ada di Sumatera Barat. Tabungan ini memberikan jaminan hadiah yang akan diundi setiap tahun dengan sistem kupon kelipatan Rp 10.000,- tingkat suku bunga 35% per tahun dan biaya administrasi Rp 10.000,- per tahun.

2. Deposito berjangka dengan jangka waktu 1 bulan bunganya 7% per tahun, jangka waktu 3 bulan bunganya 7,5% per tahun, jangka waktu 6 bulan bunganya 8% per tahun dan jangka waktu 12 bulan bunganya 8% per tahun.
3. Produk penyaluran dana berupa kredit modal kerja, kredit investasi, kredit konsumtif dan kredit mingguan. Kredit modal kerja diutamakan bagi masyarakat yang ingin mengembangkan usaha dagang, industri, jasa dan lain-lainnya. Kredit investasi diperuntukkan bagi masyarakat untuk usaha pengadaan barang investasi seperti mesin dan alat-alat pendukung usaha serta kepemilikan sepeda motor untuk menunjang usahanya. Kredit konsumtif diprioritaskan bagi masyarakat, karyawan, PNS dan pegawai swasta yang ingin punya usaha sampingan atau investasi dengan cara pemotongan gaji setiap bulannya. Kredit mingguan diprioritaskan bagi masyarakat yang mempunyai usaha kecil berpenghasilan harian atau mingguan. Kredit mingguan diberikan dengan bunga ringan dan multiguna yang dapat diakses kapan dibutuhkan.

4.3. Hasil Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan uji normalitas hipotesis nol *JB test residualnya* berdistribusi normal sebesar $X^2 - df$, 5%. Nilai *skewness* -0,756 dan nilai *kurtosis* 1,421 sehingga nilai $JB = 4,779383$ dan $X^2 = 33,924$ untuk $\alpha = 5\%$ berarti $4,779383 < 33,924$ disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal seperti terlihat pada tabel 4.1. berikut ini :

Tabel 4.1. Uji Normalitas

| | N | | Skewnes | | |
|-----------------------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| | Statistic | Statistic | Std.Error | Statistic | Std.Error |
| Standardized Residual | 8 | -0.756 | 0.472 | 1.421 | 0.918 |
| Valid (N) | 8 | | | | |

Sumber : Data Diolah, Tahun 2015.

Hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai DW 1,257 berarti tidak terdapat autokorelasi pada data penelitian. Hasil uji heterokedastisitas dengan menggunakan metode Park yang nilai probabilitasnya lebih besar dari $\alpha = 5\%$ berarti pada model penelitian tidak terjadi heterokedastisitas karena nilai signifikansi $0,704 > 0,05$ seperti terlihat pada tabel 4.2 berikut ini :

Tabel 4.2. Uji Heterokedastisitas

| Model | Unstandardized Coefficient | | Standardized Coefficient | t | Sig |
|------------|----------------------------|-----------|--------------------------|--------|-------|
| | B | Std.Error | Beta | | |
| Constant | 3.186 | 4.724 | | 0.679 | 0.507 |
| Suku Bunga | -0.334 | 0.576 | -0.085 | -0,366 | 0.704 |

Sumber : Data Diolah, Tahun 2015.

4.4. Pengaruh Suku Bunga Terhadap Penyaluran Kredit

Analisis regresi linier sederhana dapat dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 17 dengan hasil olahannya seperti pada tabel 4.3. berikut :

Tabel 4.3. Uji t Hitung

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig |
|-------|-----------------------------|-----------|---------------------------|---|-----|
| | B | Std.Error | Beta | | |

| | | | | | |
|------------|--------|--------|-------|--------|------|
| (Constant) | 51.325 | 11.241 | .689 | 4.566 | .045 |
| Bunga | -2.138 | .460 | -.324 | -4.644 | .043 |

Sumber : Data Diolah, Tahun 2015

Berdasarkan tabel 4.3. di atas didapat persamaan regresi linier sederhananya $Y = 51,325 - 2,138X + e$ dengan interpretasinya sbb : nilai $a = 51,325$ berarti bila suku bunga kredit tidak ada (nol) maka jumlah kredit yang disalurkan Rp 51,325. Nilai $b = -2,138$ berarti bila suku bunga kredit naik Rp 1 maka kredit yang disalurkan turun Rp 2,138.

Uji Hipotesis

Berdasarkan uji t didapat t hitung -4,644 dengan tingkat signifikansi $0,043 < 0,05$ berarti secara parsial suku bunga kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit di PT BPR “X” kota Padang. Berdasarkan tabel 4.4. didapat nilai *R square* 0,999 berarti penyaluran kredit dipengaruhi oleh suku bunga 99,9% dan sisanya 0,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk kedalam model penelitian sedangkan korelasi antara suku bunga kredit dengan penyaluran kredit tergolong sangat kuat (99,9%). Penyaluran kredit dapat dijelaskan oleh suku bunga kredit sebesar 99,80% berdasarkan nilai *Adjusted R Square*.

Tabel 4.4. Nilai Perhitungan Koefisien Determinasi

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std.Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|---------------------------|
| 1 | .999 ^a | .999 | .998 | .33361 |

a. Predictor : (constant), Suku Bunga

Sumber : Data Diolah, Tahun 2015.

V. PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan sebagai berikut : 1) Nilai uji t secara parsial -4,644 hipotesis ditolak pada tingkat signifikansi 5% karena nilai signifikansi $0,043 < 0,05$ berarti suku bunga kredit secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit di PT BPR “X” kota Padang ; 2) Nilai R Square 0,999 berarti penyaluran kredit dipengaruhi oleh suku bunga 99,9% sisanya 0,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk kedalam model penelitian.

5.2.Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas disarankan untuk peneliti selanjutnya agar (1) Menambah periode data *time series* penelitian ; (2) Menambah variabel bebas lainnya yang dapat mempengaruhi penyaluran kredit.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Faisal. 2005. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
 Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
 Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*. Semarang : Universitas Diponegoro.
 Irmayanto Juli, Tjipto Roso. 2004. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : Universitas Trisakti.

Kasmir. 2004. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya Edisi Keenam*. Jakarta : PT Jasa Grafindo.

Manurung, Mandala dan Prathama Raharja. 2004. *Uang, Perbankan dan Ekonomi Moneter*.

Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Nazir, Mohammad. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.

PT BPR "X Kota Padang. 2015. *Laporan Keuangan Tahun 2007 - 2014*. Padang : PT BPR "X"

Rivai dan Veithzal. 2005. *Credit Manajement Management Handbook*. Jakarta : PT Raja

Grafindo Persada.

Siamat, Dahlan. 2004. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta : LPFE UI.

Suhaedi. 2000. *Ekonomi Moneter*. Yogyakarta : Erlangga.

Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan Teori & Aplikasi*. Yogyakarta : Penerbit Andi